



Perbaikan Mutu Pendidikan Melalui Proses Pengevaluasian Kurikulum Pendidikan

Seli Ayunda Ismatul Islam

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*seli.ayunda.2201316@students.um.ac.id

Abstract

One of the factors that can affect the quality of education is the curriculum. A good curriculum is not a guarantee that the quality of education provided is also good. Therefore, it is necessary to evaluate the curriculum periodically to ensure that the curriculum used can meet the educational needs of the community. This study aims to evaluate the educational curriculum and find ways to improve the quality of education. The research method used is a case study by collecting data through interviews and observation. The results of the analysis show that the current curriculum has strengths in teaching basic skills such as reading, writing and mathematics, but pays little attention to technological developments and the needs of the world of work. In addition, inadequate teaching strategies and teacher training are also a problem. Based on these findings, the research recommends improving the curriculum by adding new materials and improving teaching and teacher training strategies. This research makes an important contribution to the development of education in the future and can be used as a guide for educational policy makers and educational institutions in developing more effective and relevant curriculum.

Keywords: evaluation; curriculum; education

Abstrak

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah kurikulum. kurikulum yang baik bukanlah jaminan bahwa mutu pendidikan yang diberikan juga baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan nya pengevaluasian terhadap kurikulum secara berkala memastikan bahwa kurikulum yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum pendidikan dan menemukan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum saat ini memiliki kekuatan dalam mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan matematika, tetapi kurang memperhatikan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, strategi pengajaran dan pelatihan guru yang tidak memadai juga menjadi masalah. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan perbaikan kurikulum dengan menambahkan materi baru dan meningkatkan strategi pengajaran dan pelatihan guru. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan di masa depan dan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pengambil kebijakan pendidikan dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dan relevan.

Kata kunci: Pengevaluasian; Kurikulum; dan Pendidikan

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam proses penunjang mutu dan kualitas dalam pendidikan. Pendidikan biasanya menjadi media atau penghubung bangsa dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Karena setiap waktunya zaman mengalami perkembangan, maka sama halnya dengan pendidikan yang pastinya juga mengalami

perkembangan. Perkembangan pendidikan yang di maksud disini berarti kualitas pendidikan yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memiliki mutu yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada di masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah kurikulum. kurikulum yang baik bukanlah jaminan bahwa mutu pendidikan yang diberikan juga baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan nya pengevaluasian terhadap kurikulum secara berkala memastikan bahwa kurikulum yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada di masyarakat. Proses pengevaluasian kurikulum ini tentunya dilakukan secara berkala dan sistematis. Pengevaluasian kurikulum ini dilakukan bukannya dengan tanpa alasan, melainkan memiliki tujuan. Adapun tujuan dari pengevaluasian kurikulum ini sendiri yaitu untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi atau penerapan dari kurikulum serta memastikan kurikulum yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang terdapat pada masyarakat. Melalui pengevaluasian kurikulum, para pendidik dapat mengetahui apakah kurikulum yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kurikulum yang digunakan, maka para pendidik dapat melakukan perbaikan yang diperlukan agar kurikulum dapat lebih tepat sasaran dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu dampak positif dan negatif dari pengevaluasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari pengevaluasian kurikulum. Diharapkan dengan membaca artikel ini, pembaca dapat lebih memahami pentingnya pengevaluasian kurikulum dalam upaya perbaikan mutu pendidikan.

Selain itu, pengevaluasian kurikulum juga dapat membantu dalam pengidentifikasian kelemahan serta kelebihan dalam kurikulum yang hendak diterapkan. Dengan dapat di identifikasikannya kelemahan dalam kurikulum, maka pihak pembuat kurikulum tersebut dapat membuat langkah-langkah atau metode pencegahan atau mengatasi masalah yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Harapannya, dengan dilakukan proses pengevaluasian kurikulum ini Bangsa Indonesia Ini dapat menjadi bangsa yang bermartabat dengan menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dengan negara-negara yang ada di dunia.

2. Metode

Jenis metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu berupa metode kualitatif. Metode kualitatif ini didasarkan pada hasil kajian dari beberapa sumberseperti halnya jurnal, buku, serta artikel yang berbasis internet dengan pola serta kajian yang saling bersangkutan paut dengan konsep perbaikin mutu pendidikan melalui proses pengevaluasian kurikulum pendidikan. Metode kualitatif dalam pengevaluasian kurikulum adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran secara lebih mendalam dan detail. Metode kualitatif menekankan pada penjelasan kualitatif dan deskriptif dari fenomena yang diamati, serta mengedepankan pengalaman subjektif peserta didik dan guru sebagai data yang penting dalam pengevaluasian kurikulum. Proses pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber yang terpercaya, yaitu dengan penggunaan metode Analisis Grounded Theory. Analisis Grounded Theory merupakan metode analisis kualitatif yang digunakan untuk mengembangkan teori baru berdasarkan data yang sudah terkumpul. Prosesnya melibatkan pemodelan konsep, kategorisasi data, dan

penemuan tema-tema baru. Selain itu, pada artikel ini fokus pembahasannya pada cara pengevaluasian kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan yang saat ini bisa di bilang belum secara optimal pelaksanaannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pendidikan adalah faktor penting dalam menciptakan masyarakat yang maju dan berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas peserta didik melalui proses pengevaluasian kurikulum. Kurikulum merupakan dokumen penting dalam dunia pendidikan yang berisi tentang standar kompetensi, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Dalam proses pengevaluasian kurikulum, dilakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Melalui proses pengevaluasian kurikulum, diperoleh informasi mengenai keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi materi pembelajaran, metode pengajaran, maupun penilaian hasil belajar. Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, pengevaluasian kurikulum harus dilakukan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran yang telah dilakukan dan mengevaluasi efektivitas dari kurikulum yang telah diterapkan. Dalam melakukan pengevaluasian kurikulum, perlu melibatkan semua pihak yang terkait, seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan dapat tercipta suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Proses pengevaluasian kurikulum dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti ujian tulis, ujian lisan, ujian praktik, dan penilaian portofolio. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dari pengevaluasian tersebut.

3.2. Pembahasan

Manusia tentunya sudah tidak asing lagi dengan kata pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap lini kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, mempunyai kecerdasan, dan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan ke depannya. Untuk meningkatkan kualitas anak bangsa, pendidikan turut andil dalam hal ini. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia perlu dilakukan beberapa cara, seperti halnya peningkatan evaluasi kurikulum yang telah diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan evaluasi dan kualitas kurikulum yang ada di Indonesia. Menurut Nasution dalam Purba, dkk (1:2021) Kurikulum secara harfiah berasal dari bahasa latin, *Criculate* yang bermakna bahan pengajaran. Konsep pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia masih belum terlaksana secara optimal. Karena belum optimalnya pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi agar kurikulum di

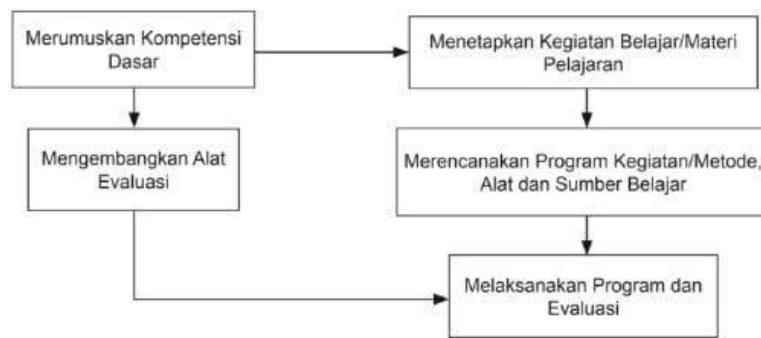
Indonesia dapat terlaksana secara optimal. Menurut Nurgianto dan Subali dalam Hasanah, dkk. (3: 2021) evaluasi merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini evaluasi memiliki peranan penting untuk menilai serta menganalisis suatu sistem kurikulum yang baik dan berkualitas di Indonesia.

Dengan adanya evaluasi maka kondisi kurikulum tersebut dapat diketahui, mulai dari rancangan, pelaksanaan, beserta hasil dan dampak yang di timbulkan dari kurikulum tersebut apabila diterapkan. Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sepuluh kali. Mulai dari kurikulum 1947,1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013 lalu hingga sekarang penerapan kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaan evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara berkala dan komprehensif. Karena dalam proses evaluasi banyak unsur dari kurikulum tersebut yang harus di evaluasi, mulai dari dasar yang digunakan dalam penyusunan kurikulum tersebut, faktor-faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan dan ketidakberhasilan kurikulum tersebut di Indonesia hingga ke prinsip-prinsip yang terdapat dalam kurikulum tersebut.

Kurikulum dikatakan penting dikarenakan pengembangan kurikulum sebagai dasar atau tolok ukur berhasil tidaknya suatu pendidikan yang telah diterapkan Hakikatnya kurikulum sebagai pokok utama terlaksananya suatu sistem pendidikan yang baik dan berkualitas. Menurut Lismina (2017) kedudukan kurikulum dalam pendidikan, yaitu:

1. Kedudukan sentral kurikulum dalam suatu sistem pendidikan, yang artinya kurikulum memiliki peran serta pengaruh penting dalam dunia pendidikan. Yaitu kurikulum sebagai pemberi arah pada setiap pelaksanaan pendidikan agar menghasilkan sistem pendidikan yang tepat guna dan juga berhasil bagi sistem pendidikan di Indonesia.
2. Kurikulum sebagai pemberi rencana dalam sebuah sistem pendidikan. Rencana yang dimaksud berupa dasar pokok yang menjadi pegangan mengenai jenis, lingkup, serta urutan isi yang terkandung didalam suatu proses pendidikan yang termuat dalam kurikulum.
3. Kurikulum sebagai suatu jenis pengelompokan yang menjadi pokok atau dasar guna memberikan landasan teoretis guna memperoleh kemajuan sistem pendidikan bagi bangsa Indonesia.

Selain memiliki peran penting, pengevaluasian memiliki fungsi yang juga tidak kalah penting. Dr. Rina Febriana menyatakan beberapa fungsi evaluasi, yaitu: (1) Untuk mengetahui seberapa maju peserta didik setelah dilakukan nya proses penerapan kurikulum tersebut dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum terhadap peserta didik; (2) Ketika dihubungkan dengan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) sebagai salah satu strategi pengembangan program peng- ajaran maka kedudukan dan fungsi evaluasi dapat digambarkan pada Gambar 1.2 berikut.



Sumber: Diolah oleh Penulis

Gambar 1.2 Fungsi Evaluasi

Proses evaluasi kurikulum dilakukan secara perlahan dan terstruktur. Menurut Ralph W. Tyler (1975) dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat empat langkah dalam proses evaluasi suatu kurikulum yang tertuang dalam bentuk pertanyaan dasar, yaitu: What educational purpose should the school seek to attain?, what educational experiences can be provided that are likely to attain these purpose?, how can these educational experiences be effectively organized?, dan How can we determine whether these purposes are being attained?

Pertanyaan pertama mengarahkan suatu pada memiliki tujuan yang harusnya dimiliki terlebih dahulu. Sehingga dengan adanya tujuan yang jelas pada sistem kurikulum maka setiap lembaga yang menerapkan kurikulum tersebut bisa memikirkan langkah berikutnya agar pelaksanaan lembaga kurikulum di suatu lembaga dapat berhasil baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Menurut Pratt dalam Al-Kaberr (1988) menjelaskan bahwasannya terdapat 7 kriteria yang harus dipenuhi dalam perumusan tujuan kurikulum, yaitu:

1. Adanya pembuktian yang spesifik terkait hasil belajar dari kurikulum yang hendak diterapkan sebelumnya;
2. Harus konsistennya tujuan kurikulum yang telah di tetapkan dengan konsep yang lebih umum;
3. Tujuan kurilum harus dituliskan secara lugas dan jelas, sehingga hal ini dapat mempermudah dalam memberikan gambaran bagi para pelaksana kurikulum;
4. Dalam penulisan tujuan kurikulum tentunya penulisan serta kelayakan bahasa juga perlu diperhatikan sesuai dengan kondisi yang ada;
5. Perumusan tujuan kurikulum sendiri harus bersifat fungsional yang artinya terdapat nilai guna yang terkandung dalam suatu perumusan tujuan kurikulum tersebut;
6. Tujuan dalam kurikulum harus bersifat signifikan, yaitu tujuan dalam perumusan kurikulum tersebut harus di dasarkan pada nilai-nilai yang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas ataupun kuantitas suatu pendidikan;
7. Apabila dilihat dari kemampuan peserta didik, maka tujuan dalam kurikulum tersebut haruslah tepat dan serasi, hal ini dapat disesuaikan dengan latar belakang serta minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Untuk pertanyaan yang ke dua membahas mengenai materi yang harus di sampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dan materi tersebut hendaklah sesuai dengan kelas, dan

kemampuan peserta didik. Selain itu isi atau materi hendaklah harus bisa mencapai tujuan kurikulum yang telah di tentukan sebelumnya. Pertanyaan ketiga mengenai strategi penerapan atau implementasi yang digunakan dalam penerapan kurikulum yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan. Lalu untuk pertanyaan yang terakhir membahas mengenai proses penilaian yang dilakukan terhadap kurikulum yang akan di terapkan pada masing-masing lembaga pendidikan. Dengan adanya penilaian dan evaluasi terhadap kurikulum tersebut maka setiap ketidaksesuaian yang terdapat pada tujuan yang telah di tentukan bisa di sesuaikan dengan kurikulum yang ada dan yang telah diterapkan.

Dalam proses evaluasi kurikulum terdapat beberapa hal yang perlu di evaluasi. Hal yang perlu di perhatikan dalam proses pengevaluasian kurikulum yaitu berupa tujuan, isi bahan, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Seperti yang sudah diketahui kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan sejak tahun 1974 hingga ke kurikulum yang telah pemerintah terapkan pada era sekarang ini. Perubahan yang terjadi ini merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap kurikulum yang hendak di terapkan. Sebelum adanya perubahan pada kurikulum, tentunya sudah dilakukan proses evaluasi terhadap kurikulum yang lama dan kurikulum yang baru. Kurikulum yang baru merupakan proses penyempurnaan dan merupakan hasil dari pengevaluasian kurikulum yang lama. Penyempurnaan kurikulum bisa dari penyempurnaan tujuan kurikulum yang diperjelas agar mampu memberikan kemudahan pada lembaga pendidikan saat ingin di terapkan. Tujuan kurikulum harus di perjelas karena kurikulum sebagai alat atau penopang dalam mencapai peserta didik yang berkualitas.

Kedua, selain dari tujuan kurikulum proses pengevaluasian juga bisa pada bagian isi dari kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sudjana (1998) menyatakan bahwa isi dalam penerapan suatu kurikulum terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti halnya konsep, prinsip serta keterampilan yang terdapat pada kurikulum tersebut sudah tepat ataukah belum. Menurut Ronald Idol (1974) terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan isi kurikulum, yaitu:

1. Validitas atau keabsahan bahan yang dipilih sebagai ilmu dalam suatu kurikulum yang hendak diterapkan;
2. Keseimbangan antara ruang lingkup yang terdapat pada isi kurikulum tersebut dengan kondidi yang sedang terjadi dalam pendidikan saat ini;
3. Kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan rencana kurikulum yang hendak diterapkan;
4. Hubungan logis antara dasar yang digunakan dalam penyusunan kurikulum dengan konsep dasar yang sebelumnya sudah di rencanakan.

Sedangkan untuk strategi dalam proses kurikulum yaitu berupa dengan rancangan pengimplementasian kurikulum dengan memperhatikan beberapa aspek agar strategi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tepatnya situasi dan kondidi yang terdapat pada kurikulum saat ini merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Ketidaktercapaian suatu strategi dalam kurikulum dapat disebabkan oleh ketidaktersiaannya sumber daya yang menunjang kurikulum tersebut. Pengadaan evaluasi terhadap kurikulum ini tentunya tidak semata-mata diadakan tanpa adanya tujuan serta fungsi yang pasti dalam proses penunjangannya dalam dunia pendidikan. Nana Sudjana menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi dari proses pengevaluasian terhadap kurikulum, yaitu untuk mengetahui tercapainya tujuan Instruksional khusus serta untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses

pengevaluasian kurikulum ini penting dilakukan agar lembaga-lembaga pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di kanca Internasional guna memajukan bangsa. Selain itu pengevaluasian kurikulum juga merupakan bentuk dari perbaikan mutu serta kualitas pendidikan di Indonesia. Adanya proses pengevaluasian ini tentunya mengharuskan kurikulum untuk berganti guna menemukan kurikulum yang tepat sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Pengevaluasian kurikulum tentunya membawa dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Dampak positif yang ditimbulkan oleh pengevaluasian kurikulum, yaitu berupa:

1. Meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Dengan melakukan pengevaluasian kurikulum secara berkala, dapat diketahui keberhasilan program pembelajaran yang telah dilakukan dan mengevaluasi efektivitas dari kurikulum yang telah diterapkan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.
2. Meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Pengevaluasian kurikulum dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari segi materi pembelajaran, metode pengajaran, maupun penilaian hasil belajar. Hal ini dapat membantu para guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik.
3. Meningkatkan akuntabilitas. Dengan melakukan pengevaluasian kurikulum, pihak sekolah dan pemerintah dapat mengetahui sejauh mana program pembelajaran telah berhasil. Hal ini dapat memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam sistem pendidikan.

Selain memberikan dampak positif, pengevaluasian kurikulum juga memberikan dampak negative bagi pendidikan itu sendiri. Dampak negative yang ditimbulkan oleh pengevaluasian kurikulum yaitu:

1. Membebani guru dan siswa. Proses pengevaluasian kurikulum dapat menambah beban kerja bagi para guru dan siswa, terutama jika dilakukan secara berlebihan. Hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan dan kesehatan mental mereka.
2. Menimbulkan tekanan. Proses pengevaluasian kurikulum dapat menimbulkan tekanan bagi siswa, terutama jika dilakukan dalam bentuk ujian. Hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar dan kesehatan mental siswa.
3. Menjadi alat untuk pembenaran kebijakan. Terkadang, hasil dari pengevaluasian kurikulum dapat dimanipulasi untuk membenarkan kebijakan tertentu. Hal ini dapat mengabaikan masalah-masalah sebenarnya dalam sistem pendidikan dan mengorbankan kualitas pendidikan.

Oleh karena pengevaluasian memberikan dampak positif serta dampak negatif, maka seseorang yang bertugas dalam pengevaluasian kurikulum tersebut harus tahu cara dalam mengatasi dampak negative yang dapat ditimbulkan oleh pengevaluasian kurikulum tersebut. Adapun cara yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari pengevaluasian kurikulum yaitu:

1. Menerapkan penilaian formatif. Selain penilaian sumatif atau ujian, sekolah dapat menggunakan penilaian formatif sebagai alternatif. Penilaian formatif memberikan

umpan balik yang terus menerus kepada siswa sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka seiring dengan waktu. Ini dapat membantu mengurangi tekanan yang mungkin dirasakan siswa selama penilaian.

2. Memberikan pendidikan dan dukungan. Guru dapat memberikan pendidikan dan dukungan kepada siswa tentang cara menghadapi stres dan tekanan selama masa penilaian. Selain itu, para guru juga dapat menjelaskan manfaat pengevaluasian kurikulum dan bagaimana hal ini dapat membantu siswa meningkatkan kinerja mereka.
3. Menentukan jadwal pengevaluasian yang terencana. Pengevaluasian kurikulum perlu dijadwalkan dengan cermat, sehingga tidak membebani siswa dan guru secara berlebihan. Jadwal yang terencana dengan baik juga dapat membantu siswa dan guru untuk mempersiapkan diri secara maksimal.
4. Memperhatikan kesejahteraan siswa dan guru. Sekolah dapat memperhatikan kesejahteraan siswa dan guru dan memberikan dukungan yang diperlukan, seperti pengurangan beban kerja, konseling, atau layanan kesehatan mental. Hal ini dapat membantu siswa dan guru mengatasi dampak negatif dari pengevaluasian kurikulum.
5. Melakukan pengevaluasian dengan cara yang adil. Pengevaluasian kurikulum harus dilakukan dengan cara yang adil, sehingga tidak ada siswa yang merasa dirugikan atau diuntungkan. Hal ini dapat membantu mengurangi tekanan yang mungkin dirasakan siswa selama penilaian.

4. Simpulan

Karena kurangnya mutu atau kualitas pendidikan, tentunya akan berdampak bagi kemajuan bangsa Indonesia. Untuk mengatasi hal ini tentunya diperlukan metode yang tepat guna mengatasi hal tersebut. Salah satu cara yang digunakan yaitu berupa pengevaluasian kurikulum untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Proses pengevaluasian kurikulum bisa dari segi tujuan kurikulum, Isi kurikulum, serta proses pengimplementasian kurikulum. Tujuan kurikulum hendaknya memiliki tujuan yang jelas agar setiap lembaga yang menerapkan kurikulum tersebut bisa memikirkan langkah berikutnya agar pelaksanaan lembaga kurikulum di suatu lembaga dapat berhasil baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Sedangkan untuk bagian isi kurikulum tentunya terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti halnya validitas atau keabsahan bahan yang dipilih dalam proses perumusan suatu kurikulum, lalu untuk aspek yang kedua berupa keseimbangan antara ruang lingkup yang terdapat pada isi kurikulum tersebut dengan kondisi yang sedang terjadi dalam pendidikan. Aspek berikutnya berupa kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan rencana kurikulum yang hendak diterapkan, dan untuk aspek yang terakhir dalam penyusunan isi suatu kurikulum yaitu berupa hubungan logis antara dasar yang digunakan dalam penyusunan kurikulum dengan konsep dasar yang sebelumnya sudah direncanakan. Lalu untuk strategi dalam proses kurikulum yaitu berupa dengan rancangan pengimplementasian kurikulum dengan memperhatikan beberapa aspek agar strategi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan memperhatikan ketiga hal tersebut maka kemungkinan kurikulum yang berjalan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, terdapat juga dampak negatif dari evaluasi kurikulum,

seperti menimbulkan tekanan pada siswa dan guru serta menambah beban kerja bagi para pendidik.

Daftar Rujukan

- Aulia, B., Ridwanita, A., dan Magdalena, I. 2020. Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2 (1). (Online) (View of Evaluasi Belajar Peserta Didik (stipn.ac.id))
- Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, (Online) (Evaluasi Pembelajaran - Dr. Rina Febriana, M.Pd. - Google Books)
- Nugraheni, F. S. A., Afifi, E. H. N., Ituga, A. S., Hermanto, Fauzi, N., Agnesa, O. S., Rahmadana, A., Anggrella, D. P., Mulyono, Abdillah, F., Hasanah, U., dan Suhardiman. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, (Online).
- Purba, B., Simarmata, J., Chamidah, D., Rahim, R., Silvia, E., Purba, S. R. F., Purba, S., Iman, A., Purba, D. S., Siregar, R. S., dan Purba, P. B. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran: Yayasan Kita Menulis*, (Online) (Kurikulum dan Pembelajaran - Pratiwi Bernadetta Purba, Rosmita Sari Siregar, Dewi Suryani Purba, Atep Iman, Sukarman Purba, Sri Rezeki Fransiska Purba, Emmi Silvia, Rani Rahim, Dina Chamidah, Janner Simarmata, Bona Purba - Google Books)
- Suwardi, Billah, M. E. M., dan Arifandi, A. 2021. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja*, 8 (1) (Online) (View of Pengembangan Kurikulum Pendidikan (uij.ac.id))
- Zaqiah, Q. Y., Mansyur, A. S., Nurfarida, R., dan Fatimah, I. F. 2021. Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis. *Eduteach: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 2 (1). (Online) (View of Strategi Inovasi Kurikulum (umri.ac.id)),